

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen*



Oleh :

ALFI SYAHRI SIAHAAN

1405160271

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ALFI SYAHRI SIAHAAN
N P M : 1405160271
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA*

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Ir. Satria Tirtayasa, M.M., Ph.D

Penguji II

Qahfi Romula Siregar, S.E., M.M

Pembimbing

Dr. H.M. Effendy Pakpahan, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua



H. V. S. Dan B. S. I, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

Ade Gunawan, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ALFI SYAHRI SIAHAAN
N.P.M : 1405160271
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN PADA BURSA EFEK INDONESIA*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. H. M. EFFENDI PAKPAHAN, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ALFI SYAFFRI SYAFFRI
NPM : 1405160271
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ALFI SYAHRI SIAHAAN
 N.P.M : 1405160271
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO*
 TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN
 OTOMOTIF DAN KOMPONEN PADA BEI

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
19-3-18	- Pustaka awal penelitian - Paragraf di t dan yg +	[Signature]	
	- Perbaikan pembahasan (pembahasan awal penelitian dan bentuk teori yg menyoroti dan kontribusinya bagi awal penelitian ke depannya)	[Signature]	
	- Perbaikan bimbingan Pembahasan - harus detail ditambah tangkapan	[Signature]	
	- Revisi kesimpulan yang lebih seluk	[Signature]	
	[Signature]	[Signature]	

Medan, Maret 2018
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi
 [Signature]

Drs. H. M. EFFENDI PAKPAHAN, SE, MM

[Signature]

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

ABSTRAK

Alfi Syahri Siahaan (1405160271). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016, Skripsi. 2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis ada tidaknya pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara simultan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Sampel penelitian ini adalah perusahaan Otomotif dan Komponen yang berjumlah 6 perusahaan. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan alat statistik regresi linier berganda dengan pengujian secara parsial (uji T) dan pengujian secara simultan (uji F).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dibuktikan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap pada perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016. Secara parsial *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Assets Ratio dan Return On Assets*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam juga penulis persembahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi memperbaiki lebih lanjut di waktu yang akan datang. Di dalam penyelesaian skripsi ini penulis dapat banyak bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu dan Ayah tercinta yang telah mendidik serta memberikan motivasi, semangat, dan doa sehingga berhasil menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Januri S.E, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifudin S.E M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr.H.M.EffendiPakpahan S.E M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak/ibu dosen beserta pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu dalam proses perkuliahan dan administrasi selama penulis melaksanakan perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bursa Efek Indonesia.
10. Teman-teman seperjuangan banyak membantu dan telah berbagi pengetahuan serta informasi dalam proses perkuliahan, maupun dalam semua hal dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang tepat atau pun berkenan, penulis mohon maaf, semoga ALLAH SWT senantiasa meridhoi kita semua, Amiin Ya Robbal Alamin.

Wassalamualaikumwr.wb

Medan, April 2018

Penulis

Alfi Syahri Siahaan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
1. Batasan Masalah.....	8
2. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI.....	11
A. Uraian Teoritis	11
1. <i>Return On Asset</i>	11
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	11
b. Kelebihan dan Kelemahan ROA	13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA	14
d. Pengukuran ROA	16
2. <i>Current Ratio</i>	17
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	17
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi CR	18
c. Pengukuran CR	19
3. <i>Debt to Asset Ratio</i>	19
a. Pengertian DAR	19

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi DAR	21
c. Pengukuran DAR	21
B. KerangkaKonseptual.....	22
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap ROA	23
2. Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> terhadap ROA	24
3. Pengaruh CR dan DAR terhadap ROA	25
C. Hipotesis	26
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	27
1. Variabel Bebas.....	27
2. Variabel Terikat	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	31
1. Stastistik Regresi	31
2. Uji Asumsi Klasik	32
3. Uji Hipotesis	35
4. Uji Koefisien Determinasi	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Analisis Data	43
1. Asumsi Klasik	43
2. Regresi Linier Berganda	49
3. Uji Hipotesis	51
4. Uji Koefisien Determinasi	58
C. Pembahasan	59

1. Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset	59
2. Pengaruh Debt To Asset Ratio	60
3. Pengaruh CR dan DAR terhadap Return On Asset	62
BAB. V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : <i>Current Ratio</i>	4
Tabel I.2 : <i>Debt to Assets Ratio</i>	5
Tabel I.3 : <i>Return On Asset</i>	6
Tabel III.1: Rincian Waktu Penelitian.....	29
Tabel III.2 : Daftar Populasi Perusahaan	30
Tabel III.3 : Daftar Sampel Perusahaan	31
Tabel IV.1 :	

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 :KerangkaKonseptual.....	26
Gambar III.1: PengujianKriteriaUji T	36
Gambar III.2: PengujianKriteriaUji F	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus memanfaatkan keunggulan dari kekuatan perusahaan dan secara terus menerus memperbaiki kelemahan yang ada. Perusahaan *Otomotif dan Komponen* merupakan perusahaan jenis ataupun aneka industri khususnya otomotif baik itu kendaraan dan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini memproduksi kendaraan dan suku cadang yang kemudian di jual di pasar Indonesia.

Perusahaan merupakan salah satu sarana ekonomi yang dibangun dan dikelola secara bersama-sama untuk mencapai laba yang maksimal. Maka dari itu dalam mengelola perusahaan harus mempunyai sebuah manajemen yang baik untuk menangani masalah-masalah yang terjadi didalam sebuah perusahaan itu sendiri. Manajemen perusahaan yang baik selalu memperhatikan masalah ekonomi yang ada di perusahaan dan dengan segera mencari solusi terbaik untuk memecahkan masalah tersebut. Hal tersebut dilakukan oleh manajemen perusahaan agar dapat terus menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dan eksistensinya di tengah persaingan yang semakin ketat. Sehingga perusahaan akan menunjukkan bagaimana kondisi keuangan yang dialami oleh perusahaannya tersebut dalam hal adanya peningkatan pada total assets, hutang lancar dan laba yang diperoleh sekalipun.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196), tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Disamping hal-hal lainnya, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Kasmir (2012 hal. 196) setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan *Return On Assets* (ROA), dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan labayang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA akan semakin baik. Jika ROA suatu perusahaan tinggi akan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena apabila ROA perusahaan tinggi berarti return yang akan diterimanya juga semakin besar menyebabkan harga saham akan meningkat. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi ROA diantaranya adalah *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*.

Menurut Kasmir (2012, hal.134) “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”. Semakin tinggi rasio ini semakin baik di mata para kreditor, karena besar kemungkinan perusahaan akan mampu membayar utang yang akan segera jatuh tempo. Namun kurang baik di mata para investor, karena tingginya rasio ini menimbulkan persepsi bahwa adanya dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi yang menguntungkan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.134) “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”. Semakin tinggi rasio ini semakin baik di mata para kreditor, karena besar kemungkinan perusahaan akan mampu membayar utang yang akan segera jatuh tempo. Namun kurang baik di mata para investor, karena tingginya rasio ini menimbulkan persepsi bahwa adanya dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi yang menguntungkan perusahaan.

Penggunaan utang dalam kegiatan bisnis juga menimbulkan rasio leverage. Rasio leverage yang umum digunakan adalah *Debt to Asset Ratio*. Menurut Syamsuddin (2009, hal.54) “*Debt to Asset Ratio* mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditor. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”.

Berikut ini data dari *Current Ratio* perusahaan Otomotif dan Komponen periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel I.1 Perkembangan Data *Current Ratio*
Perusahaan Otomotif dan Komponen 2012-2016**

NO	Emiten	Current Ratio					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	1,40	1,24	1,32	1,38	1,24	1,32
2	GJTL	1,72	2,31	2,02	1,78	1,73	1,91
3	INDS	2,33	3,86	2,91	2,23	3,03	2,87
4	NIPS	1,10	1,08	1,29	1,05	1,22	1,15
5	PRAS	1,12	1,03	1,00	1,01	1,01	1,03
6	SMSM	1,94	2,10	2,11	2,39	2,86	2,28
Rata-rata		1,75	1,85	1,55	1,33	1,29	1,55

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* perusahaan Otomotif dan Komponen mengalami penurunan. Dengan terjadinya penurunan nilai *Current Ratio* ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya semakin berkurang. Hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah hutang lancar perusahaan lebih besar daripada peningkatan aktiva lancar perusahaan walaupun di beberapa tahun mengalami penurunan hutang lancar namun tidak sebanding dengan meningkatnya hutang lancar yang dimiliki perusahaan sehingga kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar dengan aktiva lancarnya semakin berkurang.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan hutang masih menjadi pilihan bagi perusahaan untuk melakukan aktivitasnya dalam menghasilkan laba. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang paling sering digunakan. Tidak ada suatu

ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *Current Ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, akan tetapi sebagai pedoman umum tingkat *Current Ratio* 200,00 sudah dianggap baik atau pada posisi aman. Tetapi untuk menilai apakah nilai *Current Ratio* suatu perusahaan dikatakan baik kita sebaiknya membandingkan dengan perusahaan yang sejenis.

Berikut ini data dari *Debt to Assets Ratio* perusahaan Otomotif dan Komponen periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel I.2 Perkembangan Data Debt to Assets Ratio
Perusahaan Otomotif dan Komponen 2012-2016**

NO	Emiten	Debt To Asset Ratio					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	0,51	0,50	0,49	0,48	0,47	0,49
2	GJTL	0,34	0,64	0,65	0,69	0,69	0,60
3	INDS	0,32	0,20	0,20	0,25	0,17	0,23
4	NIPS	0,06	0,70	0,52	0,61	0,53	0,48
5	PRAS	0,55	0,49	0,47	0,53	0,60	0,53
6	SMSM	0,43	0,51	0,36	0,35	0,30	0,39
Rata-rata		0,36	0,39	0,36	0,43	0,40	0,39

Sumber : www.idx.ac.id

Berdasarkan tabel I.2 dapat dilihat bahwa nilai *Debt to Asset Ratio* perusahaan Otomotif dan komponen lebih cenderung mengalami penurunan. Nilai *Debt to Asset Ratio* yang menurun menandakan bahwa perusahaan akan berdampak buruk kepada kreditur. Nilai *Debt to Asset Ratio* yang rendah juga menandakan bahwa para kreditur masih belum percaya kalau perusahaan mampu menghasilkan laba dan membayar hutangnya dengan semua aktiva yang dimiliki.

Nilai *Debt to Asset Ratio* yang mengalami penurunan menuntut manajer harus bekerja keras untuk mengelola utang dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi masalah yang membahayakan bagi perusahaan. Kesuksesan dalam pengelolaan utang dapat terwujud jika kebijakan dan langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan dilakukan dengan benar.

Objek penelitian ini adalah perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai tahun 2016. Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak berkepentingan baik internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan..

Berikut ini data dari *Return On Assets* perusahaan Otomotif dan Komponen periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel I.3 Perkembangan Data Return On Assets
Perusahaan Otomotif dan Komponen 2012-2016**

NO	Emiten	Return On Asset					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	3,00	2,31	2,42	1,96	1,39	2,22
2	GJTL	1,98	2,21	2,11	1,66	1,81	1,95
3	INDS	1,75	1,46	1,84	0,11	0,55	1,14
4	NIPS	1,27	1,16	1,17	0,94	1,11	1,13
5	PRAS	0,39	0,35	0,43	0,33	0,1	0,32
6	SMSM	4,29	3,34	5,09	3,61	4,45	4,16
Rata-rata		2,42	1,86	1,35	0,47	0,64	1,35

Sumber : www.idx.ac.id

Berdasarkan data tabel I.3 dapat dilihat bahwa nilai *Return On Asset* mulai dari tahun 2012 terus mengalami penurunan walaupun pada tahun 2014. Hal ini disebabkan

karena penurunan laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun. Pada beberapa perusahaan terdapat peningkatan laba dibandingkan pada tahun sebelumnya. Namun jika dilihat dari tahun 2012 hingga 2016 *Return On Asset* yang diperoleh perusahaan lebih cenderung mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang kurang baik.

Sementara total aktiva yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan. Peningkatan total aktiva ini sebagian besar berasal dari bertambahnya aktiva tetap perusahaan. Total aktiva yang meningkat menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan berada pada kondisi yang baik. Namun dengan total aktiva yang meningkat ini kurang mampu dimanfaatkan perusahaan dengan efektif sehingga laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan naiknya total aktiva yang dimiliki. Seharusnya dengan total aktiva yang meningkat dapat meningkatkan laba juga. Besarnya *Return On Asset* akan berubah kalau ada perubahan pada profit margin atau asset turnover, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset*.

Berdasarkan hal-hal diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. *Current Ratio* perusahaan mulai dari tahun 2012-2016 cenderung mengalami penurunan disebabkan karena adanya peningkatan jumlah hutang lancar perusahaan lebih besar daripada peningkatan aktiva lancar.
2. *Debt to Asset Ratio* perusahaan mulai dari tahun 2012-2016 cenderung mengalami penurunan disebabkan karena adanya perusahaan akan berdampak buruk terhadap kreditur tersebut.
3. *Return On asset* perusahaan mulai dari tahun 2012-2016 cenderung mengalami penurunan disebabkan karena adanya penurunan laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun yang didasari meningkatnya jumlah hutang lancar dampak buruk terhadap kreditur.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Menyadari banyaknya variabel yang mempengaruhi ROA, dan keterbatasan pengetahuan peneliti, maka pada penelitian ini dibatasi hanya pada variabel yang diduga mempengaruhi ROA yakni CR dan DAR pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara simultan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti dapat memberikan tambahan pengetahuan dari bidang dan hasil penelitian.

- b. Bagi Investor dan Emiten Memberikan tambahan informasi tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets* yang diperoleh sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dan keputusan.
- c. Bagi Pembaca pihak-pihak lainnya sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Return On Assets (ROA)

a. Pengertian Return On Assets (ROA).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba. Profitabilitas menurut Riyanto (2005, hal 37) adalah “kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Weston J.F dan Copeland T.E. (1992, hal 49) mengemukakan bahwa “profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan”. Sedangkan Sartono (2010, hal 23) mendefinisikan “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Menurut Kasmir (2008, hal.202) kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas keseluruhan asset yang diinvestasikan perusahaan, maka untuk selanjutnya perusahaan dapat melanjutkan aktivitas lain kedepannya. Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau jumlah yang digunakan dalam perusahaan.

Sartono (2010, hal 23) menjelaskan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam

memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan

Analisa *Return On Assets* (ROA) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Analisa *Return On Assets* (ROA) ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Assets* (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2007, hal 37).

Dengan demikian *Return On Assets* (ROA) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Sehingga dapat di simpulkan bahwa hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah di tentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan.

b. Kelebihan dan Kelemahan ROA

Analisis ROA sangat bermanfaat untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam aktivitas operasional perusahaan menghasilkan laba. Pengukuran ROA memiliki kelebihan dan kekurangan.

Menurut Husnan (2005, hal 48), ROA memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan ROA sebagai berikut:

- 1) Analisis ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- 2) Analisis ROA dapat digunakan untuk membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada di bawah, sama atau di atas rata-rata.
- 3) Analisis ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan dalam antrian untuk membandingkan efisiensi antar bagian.
- 4) Analisis ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan. Dengan menggunakan product cost system (sistem biaya produksi) yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke dalam berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk

- 5) Analisis ROA dapat digunakan untuk keperluan perencanaan antara lain sebagai dasar dalam pengambilan keputusan jika perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Meskipun ROA memiliki kelebihan, namun ROA juga memiliki kelemahan.

Kelemahan ROA adalah sebagai berikut:

- 1) Sulit membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain, karena perbedaan praktek akuntansi antar perusahaan.
- 2) Analisa *Return On Assets* (ROA) saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan antara dua perusahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi ROA

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan prediksi profitabilitas menurut Harianto dan Sudomo (2001:29) sebagai berikut:

- 1) Likuiditas, adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang tercermin dari rasio aset lancar dengan kewajiban lancar (*Current Ratio*). Semakin likuid suatu perusahaan, akan semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh profitabilitas.
- 2) Besaran perusahaan (SIZE), hal ini disebabkan besaran perusahaan karena skala ekonomi yang berbeda-beda. Skala ekonomi yang tinggi menyebabkan perusahaan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah. Tingkat biaya rendah merupakan unsur untuk mencapai laba yang diinginkan sesuai standar yang dituangkan dalam bentuk ramalan. Sehubungan dengan itu, skala ekonomi yang tinggi menyebabkan biaya informasi untuk membuat ramalan menjadi turun.

Sehingga perusahaan yang mempunyai skala ekonomi yang tinggi bisa membuat ramalan yang tepat karena dimungkinkan mempunyai data dan informasi yang lengkap. Perusahaan yang besar mempunyai kemampuan tinggi untuk menjamin prospek bisnis dimasa yang akan datang, jumlah aset (sumber daya) yang besar bisa membuat manajemen dan semua komponen dalam perusahaan percaya diri dan bekerja lebih giat untuk mencapai laba yang diprediksikan. Kemudian besarnya modal yang dimiliki perusahaan juga dapat menentukan kelengkapan dan ketepatan informasi yang diperlukan untuk peramalan.

- 3) Umur perusahaan, manajemen perusahaan yang relatif muda diperkirakan kurang berpengalaman sehingga tidak cukup mampu menentukan ketepatan ramalan profitabilitas.
- 4) Kredibilitas penjamin emisi, penjamin emisi mempunyai peranan kunci dalam setiap emisi efek melalui pasar modal. Dengan demikian integritas penjamin emisi mempunyai hubungan positif dengan ketepatan informasi ramalan laba di dalam protestus. Penjamin emisi akan berhati-hati untuk menjaga kredibilitasnya karena penjamin emisi ingin memberikan hasil yang maksimal kepada para pemakai.
- 5) Integritas auditor, faktor ini mempunyai dampak signifikan terhadap laporan keuangan, termasuk ramalan profitabilitas. Oleh karena itu auditor harus menjamin bahwa informasi keuangan yang disajikan telah sesuai dengan pedoman penyajian laporan keuangan.
- 6) Tingkat leverage, salah satu kewajiban manajer adalah mengatur risiko. Jadi manajer melakukan apa saja untuk mengurangi risiko. Tingkat leverage merupakan salah satu hal yang mencerminkan risiko. Rasio-rasio hutang terhadap terhadap aktiva (DAR),

hutang terhadap ekuitas (DER) untuk mengukur risiko pemberi pinjaman dalam hubungannya dengan tingkat aktiva yang menjadi jaminan. Risiko tingkat leverage dapat tercermin dari likuiditas yang dimiliki. Jadi manajer memperhatikan aspek ini dalam melakukan peramalan laba.

d. Pengukuran ROA

Return On Asset digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Untuk menghitung Return On Asset yang diperlukan adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan semua total aktiva yang dimiliki. Menurut Syamsuddin (2009, hal.63) rumus untuk menghitung ROA adalah :

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Keterangan :

- 1) ROA adalah rasio laba bersih terhadap aktiva (*Return On Assets*).
- 2) EAT adalah laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*).
- 3) Total Assets adalah keseluruhan jumlah harta perusahaan.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan ROA, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu

menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi.

2. Current Ratio

a. Pengertian Current Ratio

Rasio Lancar (*Current Ratio*) dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Brigham dan Houston, 2010: 134-135). *Current Ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan oleh operasi perusahaan (Afriyanti, 2011).

Menurut Munawir (2007, hal 72), menerangkan bahwa : “Rasio lancar (*Current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek”.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar uang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas

tidak digunakan sebaik mungkin untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan , misalnya rata-rata industry untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usah sejenis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang membandingkan uang tunai (kas) dan harta lancar lainnya terhadap kewajiban lancar dapat memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Current Ratio (CR)

Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayar utang-utangnya secara lambat. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah.

Menurut Brigham & Houston (2010, hal.96) yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah:

1. Aktiva Lancar terdapat Kas, Sekuritas, Persediaan, Piutang Usaha.
2. Kewajiban lancar meliputi utangn usaha, wesel tagih jangka pendek, Utang jatuh Tempo yang kurang dari setahun dan Akrual pajak.

Sehingga nilai *Current Ratio* dapat berubah jika salah satu atau semua komponen diatas berubah, jika aktiva lancar lebih cepat meningkat dibandingkan kewajiban lancar maka nilai *Current Ratio* akan semakin besar, begitu juga sebaliknya.

c. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Pengukuran *Current Ratio* (CR) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, persediaan, piutang dan investasi jangka pendek, sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang yang jatuh tempo kurang dari satu tahun. Indikator likuiditas (Munawir, 2007, hal 27) adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Keterangan :

- 1) CR adalah rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar (*Current Ratio*).
- 2) Current Assets adalah aset jangka pendek perusahaan yang terdiri dari kas, persediaan, piutang dan investasi jangka pendek.
- 3) Current Liabilities adalah kewajiban jangka pendek perusahaan yang terdiri dari hutang dagang yang jatuh tempo kurang dari satu tahun.

Rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

3. Debt to Assets Ratio

a. Pengertian Debt to Assets Ratio

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Syamsuddin (2009, hal.54) “Rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”.

Menurut Harahap (2015, hal.304) “Rasio ini menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (solvable). Bisa juga dibaca berapa porsi utang dibanding dengan aktiva”. Sedangkan Kasmir (2012, hal 151) mengatakan “*debt to assets ratio* merupakan perbandingan utang dengan total aset perusahaan”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) *Debt To Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Debt to Assets Ratio (DAR) memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan aset yang dimiliki.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Assets Ratio (DAR)

Berdasarkan formula dari *Debt to Asset Ratio*, maka dapat diartikan bahwa rasio ini diukur dari perbandingan total utang dengan total aktiva, dengan demikian kedua komponen ini merupakan faktor yang paling mempengaruhi besarnya *Debt to Asset Ratio*. Total hutang merupakan total kewajiban yang menjadi masalah bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan dimasa yang akan datang.

Keberadaan hutang lancar sangat mempengaruhi ketersediaan modal kerja perusahaan. Semakin tinggi jumlah hutang lancar tentunya dapat meningkatkan total hutang perusahaan dan selanjutnya dapat meningkatkan *Debt to Asset Ratio*, sehingga akan semakin banyak aktiva perusahaan akan dibelanjai oleh hutang.

Hutang jangka panjang merupakan solusi untuk menambah modal perusahaan. Namun bila tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada peningkatan total hutang perusahaan, sehingga akan semakin tinggi aktiva perusahaan dibelanjai oleh hutang. Tentunya hal ini akan berdampak buruk bagi kelangsungan perusahaan.

c. Pengukuran Debt to Assets Ratio (DAR).

Debt to Assets Ratio (DAR) memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa

mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Aktiva}$$

Keterangan :

- 1) DAR adalah rasio hutang terhadap aset (*Debt to Assets Ratio*).
- 2) Total Debt adalah jumlah hutang jangka panjang ditambah hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan selama setahun.
- 3) Total Aset adalah jumlah kekayaan (harta) yang dimiliki perusahaan selama setahun.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variable yang akan diteliti dan dijelaskan. Dimana, kerangka ini dirumuskan untuk menjelaskan variabel yang diteliti sehingga elemen pengukurannya dapat dirinci secara kongkrit. Adapun referensi ataupun hasil penelitian terdahulu yang diambil mulai dari Shadrina Alyani (2013), Asty Dela Mareta (2010) dan Rachmat Rizky Muchlis (2013).

Shadrina Alyani (2013) meneliti tentang Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Asset Turn Over terhadap Return On Assets pada perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan diketahui bahwa CR, TATO, DER, DAR, Pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2010-2014. Namun secara parsial, hanya TATO, CR yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Asty Dela Mareta (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). Hasil penelitian secara simultan dapat diketahui bahwa DER, dan DAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian secara parsial, DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Rachmat Rizky Muchlis (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Return On Assets pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan diketahui bahwa CR, TATO, DER, DAR, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011-2015. Namun secara parsial, hanya TATO, CR yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

1) Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Assets

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktunya atau kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas atau setara kas, yang ditunjukkan besar kecilnya aktiva lancar, yaitu

aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan ketersediaan modal kerja yang cukup sehingga dapat menghasilkan ROA. Menurut Munawir (2007, hal 72), menerangkan bahwa : “Rasio lancar (*Current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek”.

Menurut hasil penelitian Hartono (2015) membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diduga bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

2) Pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap Return On Assets

Debt to assets ratio (DAR) merupakan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan (total aset) yang dimiliki. Jika perusahaan menambah proporsi hutangnya untuk menambah aktiva misalnya kendaraan, peralatan, mesin-mesin, bangunan dan lain sebagainya maka rasio ini akan semakin tinggi. Tingginya rasio ini dapat diperkenankan apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari adanya penambahan aktiva tersebut yang diperoleh dari hutang. Artinya peningkatan rasio DAR dapat meningkatkan ROA perusahaan. Menurut Syamsuddin (2009, hal.54) “Rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”.

Menurut hasil penelitian Andreani dan Leliani (2013) membuktikan bahwa *Debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diduga bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

3) Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset

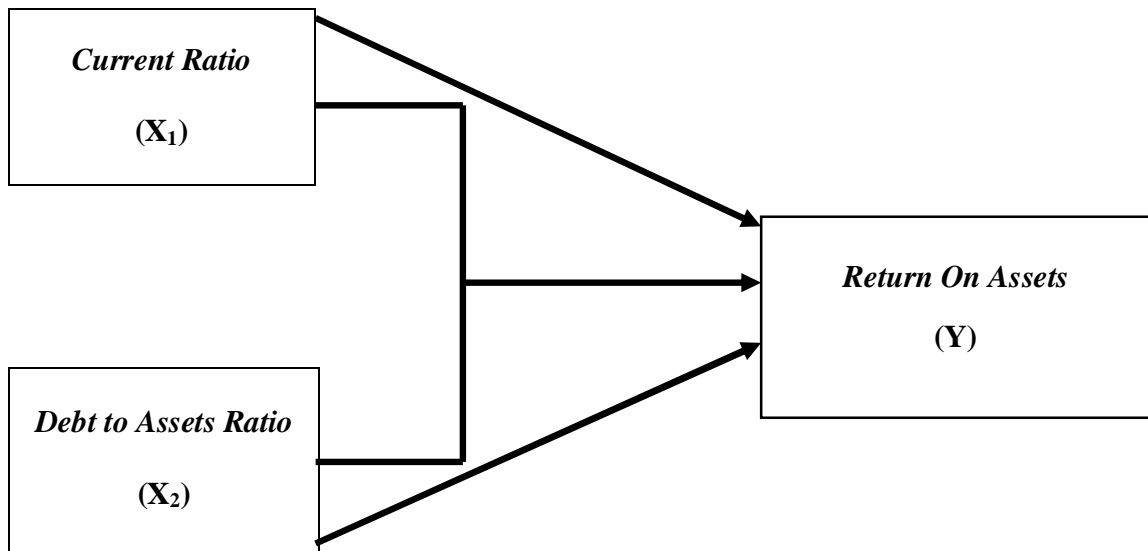
Current Ratio digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang akan jatuh tempo. Nilai *Current Ratio* yang besar menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utangnya, namun nilai rasio ini yang terlalu besar menandakan bahwa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan juga besar sehingga perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba karena dana yang ada lebih dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan.

Debt to Asset Ratio digunakan untuk mengetahui seberapa banyak dana perusahaan yang berasal dari utang. Penggunaan utang yang besar memungkinkan untuk mendapatkan laba yang lebih besar jika dipergunakan dengan baik, dan bisa juga berbahaya jika dikelola dengan kurang baik karena utang adalah kewajiban yang harus dibayar, penggunaan utang akan menimbulkan beban bunga, semakin banyak utang maka semakin banyak juga bunganya.

Hasil penelitian yang dilakukan Rachmat Rizky Muchlis (2013) yang mengatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turn Over* secara

simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari uraian diatas diduga bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Gambar II. 1
Kerangka Konseptual



C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap jawaban sementara yang ada pada perumusan masalah. Berdasarkan batasan dan perumusan masalah yang ada, maka yang menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

2. *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.
3. *Current Rati* dan *Debt to Assets Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang diprediksi mempunyai pengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*. Berikut ini definisi operasional dari setiap variabel bebas yang digunakan.

- a. *Current Ratio* merupakan uang tunai (kas) dan harta lancar lainnya terhadap kewajiban lancar dapat memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan pada laporan kinerja keuangan perusahaan pada akhir tahun diukur dengan rasio yang dapat diformulasikan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b. *Debt to Assets Ratio* adalah proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan (total aset) yang dimiliki pada laporan kinerja keuangan perusahaan

pada akhir tahun diukur dengan rasio yang dapat diformulasikan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang diprediksi terbentuk sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas, dengan kata lain variabel terikat adalah fungsi dari variabel bebasnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penelitian mengenai fenomena Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI dengan melakukan browsing pada situs web <http://www.bei.co.id>. Waktu penelitian ini direncanakan dimulai pada bulan November 2017 sampai dengan bulan Februari 2018, untuk lebih jelasnya dapat dilihat

TABEL III-1. RINCIAN WAKTU PENELITIAN

No	Kegiatan	Kegiatan																							
		Nov-17		Des-17				Jan-18				Feb-18				Mar-18				Apr-18					
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul		■	■	■																				
2	Penyusunan Proposal				■	■																			
3	Bimbingan Proposal						■	■	■																
4	Seminar Proposal									■	■	■	■												
5	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■				
6	Sidang																					■	■		

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hal 115) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasinya dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perusahaan manufaktur pada sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 berjumlah 13 perusahaan. Berikut daftar populasi perusahaan Otomotif dan Komponen :

Tabel III.2. DAFTAR POPULASI PERUSAHAAN

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	ASSI	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Auto Part Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
10	NIPS	Nipress Tbk
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
13	BOLT	Garuda Metalindo Tbk

Sampel adalah bagian dari populasi atau yang mewakili untuk diteliti. Teknik pengambilan sample penelitian menggunakan purposive sampling. Menurut (Sugiyono,2016:85) “Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Purposive sampling disini menggunakan judgement sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria penarikan sampel:

- a) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2012-2016.
- b) Perusahaan yang memperoleh laba operasi selama periode 2012-2016.

Pengambilan sampel penelitian ini adalah 6 perusahaan dengan tahun penelitian selama 5 tahun menjadi 30 observasi penelitian. Hal ini dikarenakan 6 perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria pada penarikan sampel. Berikut daftar sampel penelitian:

Tabel III.3. DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
3	INDS	Indospring Tbk
4	NIPS	Nippress Tbk
5	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data, dari Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara internet diambil langsung dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yaitu analisis data yang berbentuk perhitungan angka-angka yang kemudian diambil kesimpulan dari pengujian tersebut. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), dan koefisien determinasi. Penelitian ini dibantu dengan software spss versi 20.0.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Azuar Juliandi (2015 : hal. 153) Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas . untuk mengetahui hubungan variabel independent dan varibel dependent digunakan regresi linear berganda dengan rumus (Juliandi , dkk, 2015 hal 157) ;

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

$Y = \text{ROA}$

$X_1 = \text{CR}$

$X_2 = \text{DAR}$

$a = \text{Konstanta}$

$e = \text{standart error}$

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa model regresi yang didapatkan adalah model terbaik dan memiliki ketepatan dalam estimasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal 160) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya

memiliki distribusi normal atau tidak. Jika tidak menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mengetahui data distribusi normal digunakan untuk uji statistik Kolmogrov-smirnov (K-S). Dengan asumsi, bila nilai signifikan < 0.05 berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikan > 0.05 berarti distribusi data normal. Uji Kolmogrov-smirnov, uji ini bertujuan supaya penelitian ini dapat mengetahui normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya, dapat ditunjukkan bahwa:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal) Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (Variance Inflation Factor VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat Variance Inflation Factor VIF dengan ketentuan sebagai berikut

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- b) Bila $VIF < 4$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Juliandi, dkk ,(2015, hal.161), Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakterjamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas* dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Asumsi penting dari model linier klasik lainnya adalah bahwa kesalahan atau gangguan uji yang masuk ke dalam fungsi linier populasi adalah random atau tidak berkorelasi jika asumsi ini dilanggar maka akan terjadi autokorelasi. Autokorelasi menunjukkan bahwa telah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau munculnya data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji statistik d dari Durbin-Watson.

Statistik d dari Durbin Watson tersebut dapat menghasilkan nilai antara 0-4. kaidah yang digunakan adalah :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

3. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak digunakan pengujian regresi berganda secara parsial maupun secara simultan.

a. Uji t (Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan untuk uji t sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

t : Nilai uji t yang dihitung

r : Koefisien korelasi

r^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah anggota sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

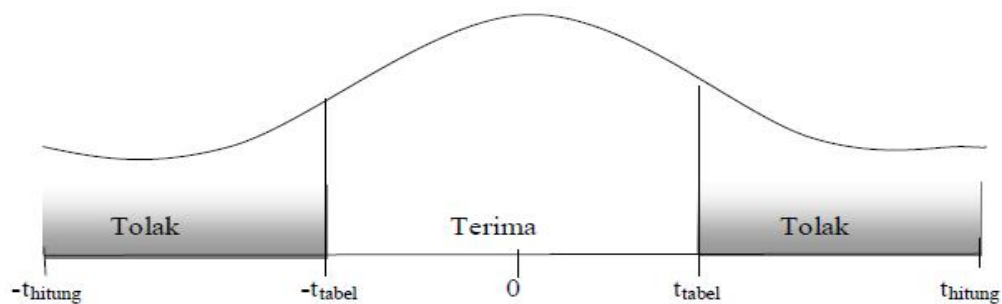
H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Pada $\alpha = 5\%$, $df = n - 2$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III. 1
Pengujian Kriteria uji t

b. Uji F (simultan)

Uji F ataupun uji signifikansi serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$FH = \frac{r^2/K}{(1-r^2)(n-k-1)}$$

Juliandi ,dkk (2015)

Keterangan:

FH = Nilai f hitung

r^2 = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel indenpenden

n = jumlah anggota sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

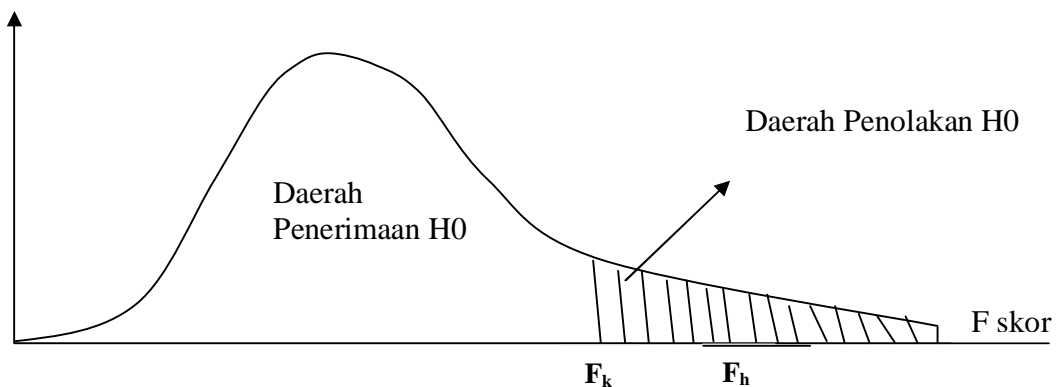
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-f_{tabel} \leq f_{hitung} \leq f_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, atau $-f_{hitung} < -f_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$



Gambar III. 2

Pengujian Kriteria uji F

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-square atau koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R –square semakin mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus Koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Juliandi ,dkk (2015)

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari korelasi xy yang ditemukan

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 (5 tahun). Penelitian ini menganalisis apakah *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Seluruh Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 13 perusahaan, kemudian hanya 6 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan yang memiliki data keuangan perusahaan selama periode 2012 sampai dengan 2016 lengkap dengan sesuai variabel yang diteliti. Berikut adalah 6 emiten perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1

Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
3	INDS	Indospring Tbk
4	NIPS	Nippress Tbk
5	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. *Return On Asset*

Variable terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan melihat *Return On Asset* maka efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diketahui. Nilai ROA yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena return yang diperoleh semakin besar, begitu juga sebaliknya.

Berikut adalah data *Return On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 sebagai berikut :

**Tabel IV.2 Data *Return On Assets*
Perusahaan Otomotif dan Komponen 2012-2016**

NO	Emiten	Return On Asset				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ASII	3,00	2,31	2,42	1,96	1,39
2	GJTL	1,98	2,21	2,11	1,66	1,81
3	INDS	1,75	1,46	1,84	0,11	0,55
4	NIPS	1,27	1,16	1,17	0,94	1,11
5	PRAS	0,39	0,35	0,43	0,33	0,1
6	SMSM	4,29	3,34	5,09	3,61	4,45
Rata-rata		2,42	1,86	1,35	0,47	0,64

Berdasarkan tabel IV.2 dapat terlihat bahwa rata-rata pertahun nilai *Return On Asset* perusahaan plastik dan kemasan dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 0,56 dibandingkan tahun 2012 dari 2,42 menjadi 1,86. Pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 0,51 sehingga menjadi 1,35. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,88 sehingga menjadi 0,47. Kemudian pada tahun 2016 kembali terjadi peningkatan sebesar 0,17 sehingga menjadi 0,64.

2. *Current Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan pada penelitian ini yang pertama adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang lancarnya. Aktiva lancar perusahaan yaitu meliputi kas, sekuritas, persediaan, dan piutang usaha.

Berikut adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.3 Data *Current Ratio*
Perusahaan Otomotif dan Komponen 2012-2016

NO	Emiten	<i>Current Ratio</i>				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ASII	1,40	1,24	1,32	1,38	1,24
2	GJTL	1,72	2,31	2,02	1,78	1,73
3	INDS	2,33	3,86	2,91	2,23	3,03
4	NIPS	1,10	1,08	1,29	1,05	1,22
5	PRAS	1,12	1,03	1,00	1,01	1,01
6	SMSM	1,94	2,10	2,11	2,39	2,86
Rata-rata		1,75	1,85	1,55	1,33	1,29

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel IV.3 dapat terlihat bahwa rata-rata pertahun nilai *Current Ratio* perusahaan plastik dan kemasan dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,10 dibandingkan tahun 2012 dari 1,75 menjadi 1,85. Pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 0,30 sehingga menjadi 1,55. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,22 sehingga menjadi 1,33. Kemudian pada tahun 2016 terjadi penurunan kembali sebesar 0,04 sehingga menjadi 1,29.

3. Debt To Asset Ratio

Variabel bebas (X3) yang digunakan pada penelitian ini yang ketiga adalah *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berikut adalah hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada masing-masing perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 sebagai berikut :

**Tabel IV.4 Data *Debt to Assets Ratio*
Perusahaan Otomotif dan Komponen 2012-2016**

NO	Emiten	<i>Debt To Asset Ratio</i>				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ASII	0,51	0,50	0,49	0,48	0,47
2	GJTL	0,34	0,64	0,65	0,69	0,69
3	INDS	0,32	0,20	0,20	0,25	0,17
4	NIPS	0,06	0,70	0,52	0,61	0,53
5	PRAS	0,55	0,49	0,47	0,53	0,60
6	SMSM	0,43	0,51	0,36	0,35	0,30
Rata-rata		0,36	0,39	0,36	0,43	0,40

Sumber : www.idx.ac.id

Berdasarkan tabel IV.5 dapat terlihat bahwa rata-rata pertahun nilai *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,03 dibandingkan tahun 2012 sehingga dari 0,36 menjadi 0,39. Pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 0,03 sehingga menjadi 0,36. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,07 sehingga menjadi 0,43. Selanjutnya tahun 2016 kembali terjadi penurunan sebesar 0,03 sehingga menjadi 0,03.

B. Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa model regresi yang didapatkan adalah model terbaik dan memiliki ketepatan dalam estimasi.

a. Uji Normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Kolmogrov Smirnov.

Uji Kolmogrov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel indenpenden dengan varibael dependen ataupun keduanya. Uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal adalah uji statistic non parametik *Kolmogrov Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

$$H_0 = \text{Data residual berdistribusi normal}$$

$$H_a = \text{Data residual tidak berdistribusi normal}$$

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas

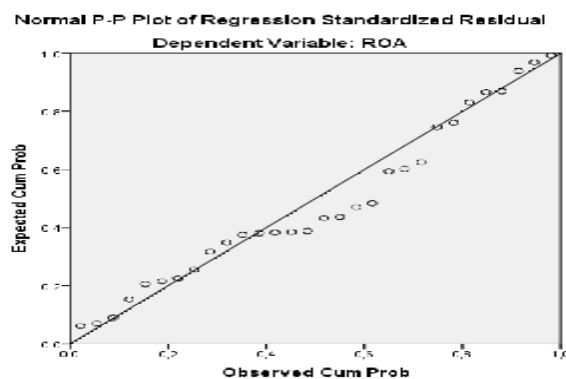
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		ROA
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,8197
	Std. Deviation	1,31486
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,095
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :Hasil Pengolahan Data Spss

Dari hasil pengolahan data pada table diatas dapat diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov Smirnov* (K-S) adalah 0,124 dan signifikan pada 0,200. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.



Gambar IV.1
Grafik Normal P-Plot

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Pada grafik normal P-Plot, terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikut arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variable bebas. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari gejala multikolerasi. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Tolerance dan nilai VIF nya.

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coeficient			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)			
CR		0,719	1,391
DAR		0,719	1,391

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan Data Spss

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel bebas *Current Ratio* (X1) sebesar 1,391, variabel bebas *Debt to Asset Ratio* (X2) sebesar 1,391,

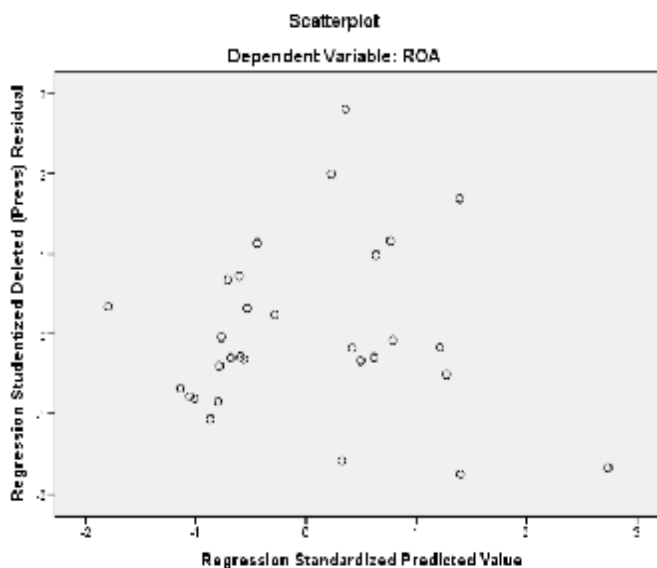
dari masing-masing variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 yang artinya bebas dari multikolinearitas. Demikian juga jika dilihat dari nilai Tolerance nya dimana variabel bebas *Current Ratio* (X1) sebesar 1,391, variabel bebas *Debt to Asset Ratio* (X2) sebesar 1,391, masing-masing variabel bebas tersebut memiliki nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,1 yang artinya bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya).

Ketentuan dalam menentukan heterokedastisitas sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, titik-titik bulat yang membentuk pola yang jelas, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola tertentu, titik-titik bulat menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. .

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Tabel IV.7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df2	Sig. F Change	
1	,372 _a	,138	,074	1,26497	,138	2,166	2	27	,134	,776

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengelolaan Data Spss

Dari nilai diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 0,776. Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi didalam model regresi.

2. Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi yang melibatkan dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut adalah uji regresi linier berganda :

Tabel IV.8
Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0,056	1,26	
	CR	0,754	0,376	0,422
	DAR	0,963	1,658	0,122

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengelolahaan Data Spss

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Konstanta = 0,056

Current Ratio = 0,754

Debt to Asset Ratio = 0,963

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0,056 + 0,754X_1 + 0,963X_2 + e$$

Keterangan :

- a. Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan nilai a (konstanta) sebesar 0,056 dan bernilai positif. Nilai tersebut berarti bahwa jika kedua variabel bebas lainnya yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* sama dengan 0 (nol) atau konstan, maka profitabilitas sebesar 0,056.
- b. Koefisien regresi *Current Ratio* (X_1) = 0,754. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap profitabilitas yang artinya jika *Current Ratio* terjadi penambahan satu satuan maka profitabilitas akan naik sebesar 0,754 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

- c. Koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* (X_3) = 0,963. Nilai koefisien regresi Debt to Asset Ratio yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap profitabilitas yang artinya jika *Debt to Asset Ratio* terjadi penambahan satu satuan maka profitabilitas akan turun sebesar 0,963 dengan asumsi variabel bebas lain konstan. .

3. Uji Hipotesis

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Selain itu, uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan untuk uji t sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

t : Nilai uji t yang dihitung

r : Koefisien korelasi

r^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah anggota sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Pada $\alpha = 5\%$, $df = n - 2$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tabel IV.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,056	1,260		,044	,965
	CR	,754	,376	,422	2,003	,055
	DAR	,963	1,658	,122	,581	,566

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengelolahaan Data Spss

Hasil pengujian statistic (uji t) pada tabel diatas sebagai berikut :

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai tabel untuk $n = 30 - 2 =$ adalah 2,048 dan nilai thitung = 2,003.

Kriteria pengambilan keputusan :

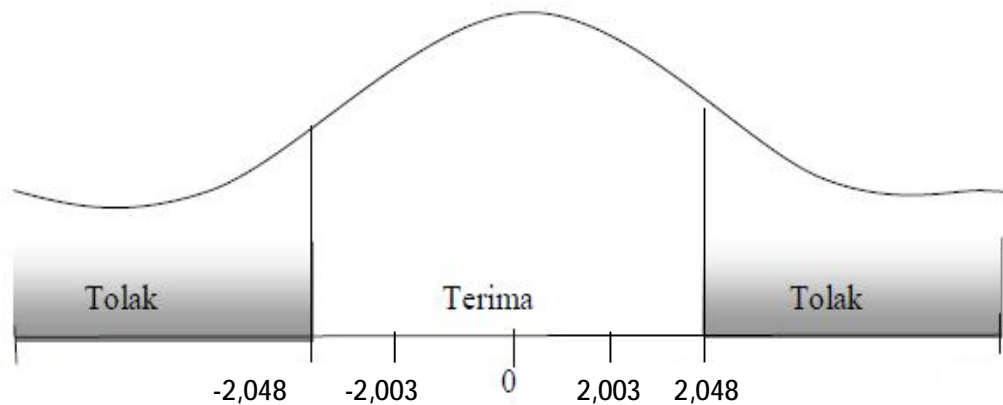
H_0 diterima jika : $2,048 \leq \text{thitung} \leq 2,003$ pada $\alpha = 5\%$ dan $df = 30 - 2 = 28$

H_0 ditolak jika : 1) $\text{thitung} > 2,048$ 2) $-\text{thitung} < -2,048$

Kriteria pengujian keputusan :

Gambar IV.3

Kriteria Pengujian Hipotesis uji t CR terhadap ROA



Gambar IV.3

Kriteria Pengujian Hipotesis uji t CR terhadap ROA

Nilai thitung untuk variable *Current Ratio* adalah 2,048 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 30-2 = 28$, diketahui sebesar 2,048. Dengan demikian $-ttabel \leq thitung \leq ttabel$ ($2,048 \leq 2,003 \leq 2,048$) dan nilai signifikan sebesar 0,055 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.

2) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

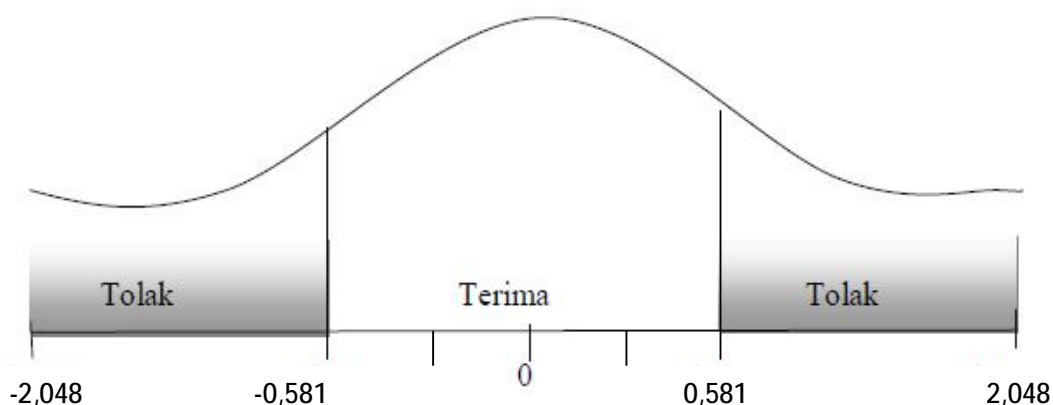
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai ttabel untuk $n = 30-2 =$ adalah 2,048 dan nilai thitung = 0,581.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,048 \leq thitung \leq 2,048$ pada $\alpha = 5\%$ dan $df = 30-2 = 28$

H_0 ditolak jika : 1) $thitung > 2,048$ 2) $-thitung < -2,048$

Kriteria pengujian keputusan



Gambar IV.4

Kriteria Pengujian Hipotesis uji DAR terhadap ROA

Nilai thitung untuk variable *Debt to Asset Ratio* adalah 2,048 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 30 - 2 = 28$, diketahui sebesar 2,048. Dengan demikian $-ttabel \leq thitung \leq ttabel$ ($2,048 \leq 2,003 \leq 2,048$) dan nilai signifikan sebesar 0,556 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* .

b. Uji Simultan (uji F)

Uji F ataupun uji signifikansi serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$FH = \frac{r^2/K}{(1-r^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

FH = Nilai f hitung

r^2 = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel indenpenden

n = jumlah anggota sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-f_{tabel} \leq f_{hitung} \leq f_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, atau $-f_{hitung} < -f_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Tabel IV.10

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,933	2	3,467	2,166	,134 ^b
Residual	43,204	27	1,600		
Total	50,137	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, CR

Tabel Anova bertujuan untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut :

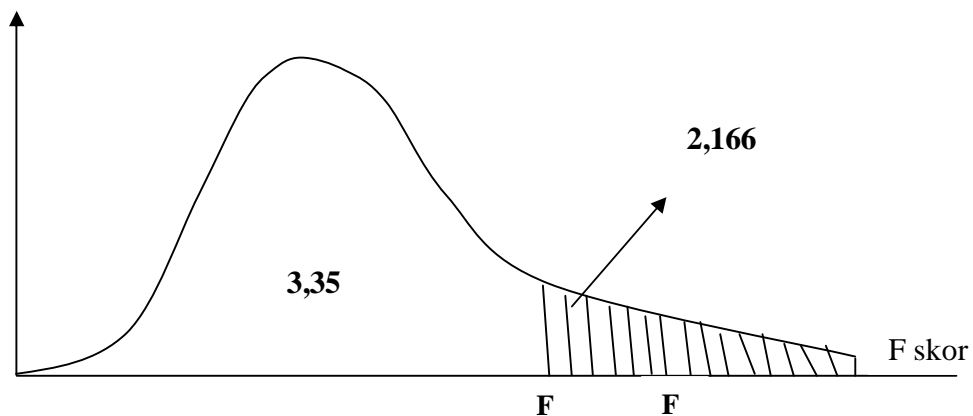
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$$

$$F_{hitung} = 2,166 \text{ dan } F_{tabel} 3,35$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- Terima H_0 apabila : $2,166 \leq 3,35$ atau $-F_{hitung} \geq -3,35$
- Tolak H_0 apabila : $2,166 > 3,35$ atau $-F_{hitung} < -3,35$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.5

Kriteria Pengujian Hipotesis uji F

Berdasarkan ANOVA (Analysis Of Variance) di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 2,166 lebih besar dari F_{tabel} 3,35 dengan tingkat signifikan sebesar $0,134 > 0,05$. Berdasarkan perhitungan tersebut didapat kesimpulan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 .

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* maka digunakanlah uji determinasi ini.

Tabel IV.11
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,372 ^a	0,138	0,074	1,26497

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel di atas dapat dilihat koefisien korelasi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,805. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dengan *Return On Asset* memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Berikut maka dapat diketahuilah melalui Uji Determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,138 \times 100\%$$

$$D = 13,8\%$$

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada table diatas adjusted R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 13,8%. hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* sebesar 13,8% sedangkan 86,2 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara *Current Ratio* (X1) terhadap *Return On Asset* (Y) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Menunjukkan bahwa Dengan demikian - $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($2,048 \leq 2,003 \leq 2,048$) dan nilai signifikan sebesar 0,055 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hal ini berarti bahwa *Current Ratio* yang rendah ataupun tinggi tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perolehan laba pada perusahaan. Sehingga *Current Ratio* perusahaan yang menurun tidak terlalu berpengaruh terhadap perolehan laba karena perusahaan mendapat laba dari faktor-faktor yang lain. Menurut Syamsuddin (2009, hal.209) menyatakan “Bilamana rasio atas aktiva lancar atau total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun risiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Claudia Yuke Kartika (2015) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena dalam hal ini, semakin tinggi tingkat *Current Ratio* maka aktiva lancar lebih tinggi disbanding dengan hutang lancar, dapat dikatakan perusahaan mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dan dapat membayar beban bunga sehingga penggunaan modal dalam perusahaan tidak terganggu dengan meningkatkan laba yang mengakibatkan meningkatnya *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap *Return On Asset* (Y) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, Dengan demikian $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($2,048 \leq 2,003 \leq 2,048$) dan nilai signifikan sebesar 0,556 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada

pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hal ini berarti bahwa *Debt to Asset Ratio* yang rendah ataupun tinggi tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perolehan laba pada perusahaan. Pada dasarnya modal perusahaan terdiri dari modal sendiri dan modal dari utang. Penggunaan utang pada perusahaan umumnya digunakan untuk meningkatkan produktifitas yang kemudian diharapkan akan dapat meningkatkan laba. Penggunaan utang secara optimal akan memberikan dampak yang baik, tetapi perlu digaris bawahi bahwa utang adalah kewajiban yang harus dibayar dikemudian hari. Akibat dari penggunaan utang adalah adanya kewajiban membayar bunga, semakin besar utang maka semakin besar pula bunga yang harus dibayar. Walaupun tidak memberikan pengaruh yang signifikan namun tetap harus diperhatikan, menjaga kestabilan rasio ini juga penting. Menurut Kasmir (2012, hal.152) “apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi”.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Julita (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dikarenakan penggunaan utang secara optimal akan memberikan dampak yang baik, tetapi perlu digaris bawahi bahwa utang adalah kewajiban yang harus dibayar dikemudian

hari. Akibat dari penggunaan utang adalah adanya kewajiban membayar bunga, semakin besar utang maka semakin besar pula bunga yang harus dibayar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu terjadi pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 Berdasarkan ANOVA (Analysis Of Variance) di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 2,166 lebih besar dari F_{tabel} 3,35 dengan tingkat signifikan sebesar $0,134 > 0,05$. Berdasarkan perhitungan tersebut didapat kesimpulan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 .

Current Ratio dipengaruhi oleh besar kecilnya aktiva lancar dan utang lancar. Karena itu, *Current Ratio* dapat diperbesar dengan manambah aktiva lancar lebih dominan dari pada utang lancar, tetapi aktiva lancar yang terlalu besar mengakibatkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan.

Debt to Asset Ratio dipengaruhi oleh besar kecilnya total utang dan total aktiva, baik lancar maupun tetap. Penggunaan utang yang besar mengakibatkan beban yang ditanggung perusahaan juga semakin besar, menguntungkan bila dikelola dengan baik

dan berbahaya jika dikelola dengan kurang baik. *Debt to Asset Ratio* dapat diperkecil dengan menambah total aktiva lebih dominan dari pada total utang atau mengurangi total utang lebih dominan dari pada total aktiva.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sufiana (2013) yang membuktikan variabel bebas yang terdiri dari X1, X2, X3, X4, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable tergantung yaitu profitabilitas (ROA). Dalam hal ini, bahwa dikatakan kedua ratio yang dimiliki perusahaan tersebut sama-sama memberikan dampak baik bagi perusahaan tersebut, disatu sisi bahwa *Current Ratio* dipengaruhi oleh besar kecilnya aktiva lancar dan utang lancar dan juga *Debt to Asset Ratio* dipengaruhi oleh besar kecilnya total utang dan total aktiva maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan dampak baik kepada kegiatan operasional yang dijalankan sesuai prosedur manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian terdahulu terdapat persamaan bahwasanya *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan sampel 6 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*. Hal ini berarti tinggi rendah nya *Current Ratio* berpengaruh pada *Return On Asset*.
2. Tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada terjadinya tinggi rendahnya *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
3. Ada pengaruh signifikan *Current Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset*, yang artinya ketiga variabel tersebut secara bersamaan akan mempengaruhi *Return On Asset*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah variabel independen lainnya misalnya struktur modal, penjualan, biaya dan faktor lainnya sehingga dengan menambah variabel akan menambah temuan baru yang lebih baik lagi yang diduga dapat mempengaruhi ROA.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah data dengan menambah periode waktu yang lebih up date agar hasil penelitiannya lebih dapat digeneralisasi.
3. Pada penelitian ini periode penelitian hanya 5 tahun. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian serupa dengan durasi periode yang lebih lama sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Meilinda. (2011). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales dan Size terhadap ROA (Return on Asset)*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro.
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. alih bahasa Ali Akbar Yulianto. Buku satu, Edisi 11. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-12. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hariato dan Sudomo (2001), *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: PT Bursa Efek Jakarta.
- Harjito dan Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Ekonisia.
- Husnan, S (2005), *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Keempat, Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Juliandi, azuar dkk (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan kedua. UMSU press Medan
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, (2007), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. (2009). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Sartono. A (2010), *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Syamsudin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Weston, J. F. dan Copeland T. E. (1992) , *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Erlangga.

Rachmat Rizky Muchlis. 2017. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Assets Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

Shadrina Alyani. 2017. Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Food dan Beverages Di Bursa Efek Indonesia.

M. Afriyanti dan Moch. Chabachib. 2010. Pengaruh Faktor Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Sales dan Size Terhadap Return On Asset.

Julita. 2013. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Transformasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

www.idx.co.id

www.spssindonesia.com